

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan wanita Jepang dari zaman ke zaman dapat dikatakan tidak banyak yang berubah. Saat ini banyak wanita Jepang yang bekerja di kantor dan yang mempunyai kedudukan di bidang pemerintahan, tetapi bagi wanita yang telah menikah atau berkeluarga, mereka tetap harus mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka walaupun mereka bekerja di kantor maupun di pemerintahan. Pekerjaan rumah tangga yang harus mereka kerjakan antara lain adalah mengurus, mendidik dan membesarkan anak, membersihkan rumah, melayani suami, membuatkan makanan bagi suami dan anak, dan sebagainya.

Jika diamati peranan wanita Jepang zaman sekarang dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan peranan wanita di zaman dulu, terutama di Zaman Tokugawa. Wanita pada Zaman Tokugawa¹ yang telah menikah diharuskan untuk mengurus rumah tangganya dengan baik, seperti mendidik dan membesarkan anak, melayani suami, mematuhi perkataan suami, bahkan wanita pada zaman ini diharuskan untuk melahirkan anak laki-laki. Jika tidak dapat melahirkan anak laki-laki, maka akan dikembalikan kepada keluarga semulanya.

¹ 徳川時代 (Tokugawa Jidai) atau Zaman Tokugawa dapat disebut juga dengan 江戸時代 (Edo Jidai) atau Zaman Edo, ibu kotanya berada di Edo yang sekarang dikenal dengan nama Tokyo.

Pandangan bahwa tugas seorang wanita hanyalah mengurus rumah, melahirkan dan mendidik anak, mematuhi suami, dan sebagainya ini terjadi karena adanya pengaruh 儒教 (*Jukyou*)² pada Zaman Tokugawa. *Jukyou* pada Zaman Tokugawa sangat berpengaruh pada tata pemerintahan, tata masyarakat, maupun kehidupan keluarga di Jepang. Oleh sebab itu, terciptalah pola berpikir dan bertingkah laku yang sesuai dengan *Jukyou*.

Penulis tertarik untuk membahas lebih terperinci lagi tentang peranan wanita yang berdasarkan *Jukyou*. Jika ditelusuri, cukup banyak tingkah laku wanita Zaman Tokugawa yang didasari oleh *Jukyou*. Misalnya seperti wanita yang harus mematuhi ayahnya, mematuhi suaminya, dan disaat lanjut usia harus mematuhi anak laki-lakinya, semua ini terdapat dalam *Jukyou* dan dilakukan oleh wanita pada Zaman Tokugawa. Rasa ketertarikan penulis terhadap peranan wanita yang berdasarkan *Jukyou* diperkuat setelah menonton drama Jepang yang berjudul 大奥～華の乱 (*Ōoku~Hana No Ran*)³.

Ōoku~Hana No Ran terdiri dari 10 episode. Penulis naskah *Ōoku~Hana No Ran* adalah Asano Taeko dan Ozaki Masaya serta disutradarai oleh Hayashi Toru, Hayama Hiroki, dan Kawamura Yasusuke. *Ōoku~Hana No Ran* disiarkan oleh TV Fuji pada tanggal 13 Oktober 2005 sampai 22 Desember 2005 setiap hari Kamis pukul 22:00 sampai pukul 23:00.

² Konfusianisme.

³ Kerajaan Dalam~Perang Antar Wanita Cantik.

Ōoku~Hana No Ran bersetting di Zaman Tokugawa pada masa pemerintahan 將軍 (*Shougun*)⁴ generasi kelima, yaitu 徳川綱吉 (Tokugawa Tsunayoshi). Drama ini menceritakan tentang wanita-wanita yang bertugas untuk melayani *shougun* di dalam 大奥 (*Ōoku*)⁵. Jika ada wanita yang disukai oleh *shougun*, maka wanita itu akan diangkat menjadi selir. Oleh sebab itu banyak wanita yang bersaing agar disukai oleh *shougun*, karena bila disukai oleh *shougun* akan mendapatkan posisi yang tinggi dan tercukupi kebutuhan materinya, sehingga dapat dipastikan akan hidup senang sampai hari tua.

Di dalam drama ini pun diceritakan tentang peranan wanita di dalam kehidupan sehari-harinya yang berdasarkan *Jukyou*. Misalnya seorang istri yang harus selalu mentaati perintah suami, menuruti keinginan suaminya dan selalu menghormati suaminya. Diceritakan pula bagaimana seorang wanita dapat mengatur dan merencanakan berbagai macam hal supaya tercipta kehidupan yang baik di dalam rumah tangganya.

Hal tersebut di atas digambarkan melalui karakter seorang tokoh yang bernama 桂昌院 (Keishouin) yang merupakan ibunda Tokugawa Tsunayoshi. Keishouin membuat berbagai macam rencana untuk mengatur *ōoku* supaya berjalan dengan sebagaimana mestinya. Misalnya mencarikan Tsunayoshi beberapa istri yang dapat melahirkan anak laki-laki sebagai pewaris keturunan darah Tsunayoshi dan menjadi *shougun* di masa depan.

⁴ Jenderal (orang yang berkuasa pada masa pemerintahan militer atau *bakufu*).

⁵ Kerajaan Dalam (tempat tinggal para wanita, hanya *shougun* yang diizinkan untuk memasukinya, laki-laki lain tidak boleh.)

1.2 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peranan wanita pada Zaman Tokugawa berdasarkan 儒教 (*Jukyō*), yang dilihat dari peranan tokoh utama wanita dan tokoh pembantu wanita dalam drama berjudul 大奥～華の乱 (*Ōoku~Hana No Ran*).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peranan wanita pada Zaman Tokugawa yang berdasarkan 儒教 (*Jukyō*). Penulis kemudian akan membandingkan dan menganalisis data yang telah didapat dengan drama 大奥～華の乱 (*Ōoku~Hana No Ran*).

1.4 Metode Dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analisis. Deskripsi analisis terdiri atas dua istilah, yaitu dekripsi yang berarti memaparkan dan menggambarkan serta menafsirkan sesuatu, sedangkan analisis yang berarti menguraikan dan memberikan pemahaman serta penjelasan yang secukupnya.

Menurut Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U, suatu metode penelitian dapat digabungkan apabila kedua metode tersebut tidak saling bertentangan. Pernyataan Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U ini terdapat di dalam bukunya yang berjudul "Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra", yaitu :

"Metode penelitian dapat juga diperoleh melalui gabungan dua metode, dengan syarat kedua metode tidak bertentangan."

(Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra; 2007 : 53)

Para ahli pun mempunyai definisi tersendiri mengenai penelitian metode deskriptif, yaitu antara lain :

1. Menurut Moh. Nazir, Ph. D pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun mengenai suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, meneliti dengan cermat berdasarkan kenyataan mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.
2. Menurut Whitney (1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan memberikan suatu tafsiran yang tepat.
3. Menurut Prof. Drs. M. Atar Semi penelitian deskriptif adalah data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang digunakan pada umumnya adalah data yang berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, dan catatan-catatan resmi.
4. Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan,

kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

5. Menurut Furchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.
6. Menurut Gorys Keraf metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jadi Metode Deskriptif Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Dapat diartikan secara umum bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang menguraikan data yang ada, kemudian memberikan penjelasan yang secukupnya dari data yang telah diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Teknik Studi Pustaka. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur.

Baik berupa buku, jurnal, majalah, koran, artikel, makalah atau karya tulis, website yang berkaitan dengan topik atau fokus penelitian. Oleh sebab itu, pengertian teknik studi pustaka menurut Gorys Keraf adalah mengumpulkan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah dan literatur lainnya.

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi penelitian ke dalam empat bagian besar, yaitu :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah; pembatasan masalah; tujuan penelitian; metode dan teknik penelitian; serta organisasi penulisan. Bab II Peran Wanita Jepang Zaman Tokugawa, bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu : Zaman Tokugawa atau 徳川 時代 (*Tokugawa Jidai*), 儒教 (*Jukyoku*), Macam-macam Aliran 儒教 (*Jukyoku*) di Jepang, Para Ahli 儒教 (*Jukyoku*), dan 女大学 (*Onna Daigaku*). Macam-macam Aliran 儒教 (*Jukyoku*) di Jepang dibagi menjadi satu anak sub bab, yaitu : 朱子学 (*Shushigaku*). Para ahli 儒教 (*Jukyoku*) dibagi jadi tiga anak sub bab, yaitu : 藤原惺窩 (Fujiwara Seika), 林羅山 (Hayashi Razan), dan 貝原 益軒 (Kaibara Ekiken). 女大学 (*Onna Daigaku*) dibagi menjadi satu anak sub bab yaitu : Peranan Wanita Zaman Tokugawa. Bab III Analisis Tokoh Film *Ōoku~Hana No Ran* Berdasarkan *Jukyoku*, bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu : 安子 (Yasuko), 阿久里 (Aguri), 桂昌院 (Keishouin), 右衛門佐 (Emonnosuke), お伝 (Oden), 染子 (Someko), dan 信子 (Nobuko). Bab IV Kesimpulan, bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dimulai dari bab satu sampai dengan bab tiga.

Format ini disusun demikian agar mempermudah orang lain membaca skripsi ini dan merupakan cara penulis dalam menyusun penelitian ini.